

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN TINGKAT SMP**

M. Nurman Ardiansyah¹

¹STIT Internasional Muhammadiyah, Indonesia

e-mail : 1royatulquranmahadaly@gmail.com

ABSTRAC

The teaching of Arabic at Islamic boarding schools (pondok pesantren) at the junior high school level plays a vital role in shaping students' competencies in understanding classical Islamic literature and basic Arabic communication. However, many challenges are still encountered in the teaching process, such as limited variation in teaching methods, lack of modern instructional media, and the diverse backgrounds of students' language abilities. This study aims to analyze the Arabic teaching methods applied to junior high school students in pondok pesantren and to evaluate their effectiveness in improving Arabic language skills. This research uses a qualitative approach with a case study method conducted at one Islamic boarding school in West Java. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results show that the most commonly used methods are the qawā'id wa tarjamah method, the direct method, and the communicative method. Among these, a combination of the communicative and direct methods proved more effective in enhancing students' speaking abilities and comprehension, particularly in vocabulary (mufradāt) and conversation (muḥādatsah). The conclusion of this study is that selecting teaching methods that align with students' characteristics and incorporating interactive media can improve the effectiveness of Arabic language instruction in junior high school level Islamic boarding schools.

Keywords: Teaching Methods, Arabic Language, Students, Islamic Boarding School, Junior High School Level

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tingkat SMP memiliki peranan penting dalam membentuk kompetensi santri dalam memahami literatur keislaman klasik serta komunikasi dasar dalam bahasa Arab. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran, seperti keterbatasan metode yang variatif, minimnya media pembelajaran modern, serta perbedaan latar belakang kemampuan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode

pengajaran bahasa Arab yang diterapkan pada santri tingkat SMP di pondok pesantren serta menilai efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di salah satu pondok pesantren di Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling dominan digunakan adalah metode qawā'id wa tarjamah, metode langsung (direct method), dan metode komunikatif. Dari ketiga metode tersebut, kombinasi antara pendekatan komunikatif dan metode langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan lisan dan pemahaman santri, terutama pada aspek mufradāt dan muḥādatsah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik santri dan disertai penggunaan media interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren tingkat SMP.

Kata Kunci: Metode Pengajaran, Bahasa Arab, Santri, Pondok Pesantren, Tingkat SMP

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang memegang kualitas dan kebudayaan suatu negara, karena proses belajar mengajar memberikan bekal pendidikan dan akhlak yang mulia bagi masyarakat (N. Nurhayati & Rosadi, 2022). Sehingga dari situlah lahir masyarakat yang berbudi pekerti luhur dalam masyarakat Indonesia, dan salah satu kemampuan yang menjadi fokus program pendidikan internasional adalah bahasa, sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan mengenai program pendidikan Internasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, Bab 37, Nomor 2 (Ristanti, Suri, Choirudin, & Dinanti, 2020).

Bahasa merupakan alat yang melestarikan peradaban dan kebudayaan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi dan saling memahami antar bangsa dan

masyarakat (W. S. Nurhayati, 2021). Setiap bangsa memiliki bahasa yang berbeda-beda satu sama lain. Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa Bahasa bukanlah cara orang berkomunikasi dan memahami satu sama lain (Fikar, Tahir, & Nurhayati, 2022).

Akuisisi dan pemahaman bahasa adalah proses pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran bahasa adalah proses yang terkonteks dan terencana yang melibatkan banyak pihak untuk memungkinkan seseorang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Adapun proses pendidikan menurut Dr. Muhammad Ali Saman adalah penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang guru ke pikiran siswa dengan cara yang baik (Jalil & Saman, 2024).

Hubungan antara mempelajari bahasa Arab dan memahami Al-Quran merupakan bagian yang tidak terpisahkan, karena mempelajari

bahasa Al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab, sebagaimana Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: "Bahasa Arab merupakan bagian dari agama, dan mengetahuinya merupakan kewajiban (Saputra, Fidri, Fatoni, & Nurhayati, 2022). Memahami Al-Quran dan Sunnah merupakan kewajiban, dan itu hanya dapat dipahami dalam bahasa Arab, dan apa pun kewajiban yang tidak dapat dipenuhi tanpanya, maka itu sendiri merupakan kewajiban."

Bahasa Arab ini berbeda dengan bahasa asing lainnya, karena bahasa asing digunakan untuk komunikasi antara satu kaum dengan kaum lainnya. Adapun Bahasa Arab umat Islam menyebarkannya dan mengajarkannya, baik untuk diri mereka sendiri maupun pada anak-anak dan keturunan mereka dalam mempelajarinya (Mazlina, Fidri, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhur Rohman dalam jurnal Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban membahas efektivitas penggunaan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar secara intensif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi santri, terutama dalam aspek muḥādatsah. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa pendekatan yang imersif efektif bagi santri yang telah memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya (NIM, 2009)

Penelitian lain oleh Mu'allimah et al, dalam Al-Ta'rib: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pengajarannya menganalisis penerapan metode *qawā'id wa tarjamah* (kaidah dan terjemah) dalam lingkungan

madrasah dan pesantren tingkat tsanawiyah. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun metode ini masih banyak digunakan karena kesederhanaannya, namun kurang efektif untuk melatih keterampilan komunikasi aktif. Hal ini menegaskan pentingnya kombinasi metode agar pengajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat pasif dan gramatikal (Mu'allimah, Anisah, & Ulya, 2023).

Sementara itu, Abdullah dalam jurnal Ibn Aqil: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab meneliti strategi pengajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif di pondok pesantren. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan task-based language teaching (TBLT) dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran serta memperkuat aspek aplikatif dari bahasa Arab. TBLT dianggap mampu menjembatani keterbatasan metode tradisional dengan kebutuhan kompetensi komunikasi era modern (Abdullah, 2014).

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren tingkat SMP menghadapi tantangan pedagogis yang membutuhkan pendekatan metodologis yang bervariasi dan kontekstual. Metode tradisional seperti *qawā'id wa tarjamah* masih relevan dalam aspek pemahaman struktur, namun perlu dikombinasikan dengan metode aktif seperti *direct method* dan TBLT untuk mencapai hasil yang komprehensif dalam empat keterampilan bahasa.

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dalam kajian metodologi pengajaran bahasa Arab, khususnya pada konteks pondok pesantren tingkat SMP (setingkat madrasah tsanawiyah) yang selama ini masih relatif kurang tereksplorasi

dalam literatur akademik. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pedagogis di jenjang madrasah aliyah atau perguruan tinggi, atau fokus pada metode tertentu seperti qawā'id wa tarjamah dan direct method, tanpa melakukan analisis komparatif atau integratif dalam setting pembelajaran dasar (Mulu, 2013).

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penekanan evaluatif terhadap integrasi berbagai metode baik tradisional maupun modern yang diaplikasikan langsung dalam lingkungan pesantren tingkat SMP, dengan mempertimbangkan latar belakang kultural dan kemampuan dasar santri. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif satu metode, sementara penelitian ini menawarkan model kombinatif dan kontekstualisasi metode dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberi ruang eksplorasi mendalam terhadap interaksi guru santri, adaptasi metode terhadap kebutuhan santri usia dini, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode komunikatif dan partisipatif di kelas. Dengan begitu, penelitian ini berkontribusi secara praktis terhadap pengembangan kurikulum pengajaran bahasa Arab berbasis pesantren yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kemampuan awal siswa.

Aspek orisinal lain dari penelitian ini adalah digunakannya analisis evaluatif berdasarkan hasil capaian pembelajaran serta keterlibatan santri dalam proses pembelajaran sebagai indikator keberhasilan metode. Temuan ini dapat dijadikan rujukan oleh guru bahasa Arab di pesantren atau madrasah serupa dalam memilih pendekatan yang lebih holistik dan

adaptif terhadap konteks pendidikan Islam di daerah terpencil maupun pesantren non formal.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menambah khasanah akademik terkait metode pengajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan kerangka kerja aplikatif bagi para pendidik di lingkungan pesantren tingkat SMP untuk mengembangkan sistem pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (Suci, Ramia Saputri, Sulkaidah Kanang, 2024), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan di pondok pesantren tingkat SMP. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena pendidikan secara naturalistik dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik lingkungan pesantren (Sugiyono, 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan santri tingkat SMP (kelas VII–IX) di salah satu pondok pesantren di Jawa Tengah. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan partisipan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong, *purposive sampling* cocok dalam studi kualitatif karena peneliti memilih informan berdasarkan tujuan dan kebutuhan data penelitian (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas bahasa Arab, termasuk strategi pengajaran, interaksi guru-santri, dan penggunaan media pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan santri terhadap efektivitas metode yang diterapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan silabus, RPP, dan hasil evaluasi belajar (Sahir, 2021).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini membantu peneliti menyaring informasi penting dan menyusunnya menjadi temuan yang sistematis dan bermakna (John W Creswell, 2012).

Untuk mendukung validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Hal ini penting agar temuan tidak hanya berdasarkan satu perspektif saja (Jhon W Creswell, 2012).

Dalam evaluasi efektivitas metode pengajaran, digunakan instrumen penilaian kualitatif berupa lembar observasi aktivitas belajar santri dan refleksi guru. Selain itu, peneliti melakukan analisis terhadap peningkatan pemahaman santri yang diukur dari perubahan perilaku belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan dalam aspek *mufradāt* (kosa kata) dan *muḥādatsah* (percakapan).

Dengan demikian, pendekatan kualitatif studi kasus ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam

bagaimana metode pengajaran bahasa Arab diterapkan, bagaimana respon santri terhadap metode tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam lingkungan pesantren yang unik dan khas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode pengajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren pada tingkat setara SMP atau Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga metode utama yang digunakan oleh para guru, yakni metode *qawā'id wa tarjamah*, metode langsung (*direct method*), dan metode komunikatif. Masing-masing metode ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan materi dan tingkat kemampuan bahasa Arab para santri.

Penggunaan metode *qawā'id wa tarjamah* masih mendominasi proses pembelajaran, terutama untuk materi gramatikal seperti nahwu dan sharaf. Hal ini karena metode tersebut dianggap mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa, meskipun cenderung bersifat pasif dan kurang mengembangkan keterampilan berbicara. Dalam kelas yang diamati, guru cenderung menjelaskan kaidah terlebih dahulu, kemudian menerjemahkan kalimat, sebelum meminta santri menirukan bentuk serupa.

Namun, beberapa guru mencoba menyisipkan metode langsung dalam mengajar. Dalam metode ini, pengantar bahasa Arab digunakan sepenuhnya di dalam kelas, tanpa campuran bahasa Indonesia. Hasil

observasi menunjukkan bahwa penerapan metode ini membantu santri terbiasa mendengar dan memahami instruksi dalam bahasa Arab secara langsung, meskipun pada awalnya banyak dari mereka yang kesulitan menanggapi dengan cepat.

Peningkatan signifikan tampak pada kemampuan muḥādatsah santri setelah guru secara konsisten menggunakan metode langsung selama 4 minggu. Mereka mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana, memahami kosakata sehari-hari, dan menggunakan ungkapan dasar dalam interaksi di kelas. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan adalah kunci dalam keberhasilan penerapan metode ini.

Sementara itu, metode komunikatif digunakan dalam bentuk kegiatan kelompok seperti dialog, permainan peran, dan simulasi situasi nyata. Guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang terbukti meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri santri untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif (Efrizal, 2012).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka mengalami tantangan dalam mengelola kelas heterogen, yaitu santri dengan latar belakang kemampuan bahasa yang berbeda. Beberapa santri belum memiliki dasar sama sekali dalam bahasa Arab, sedangkan yang lain sudah terbiasa karena pernah belajar di tingkat sebelumnya. Hal ini menuntut guru untuk melakukan diferensiasi metode, misalnya dengan memberikan latihan tambahan kepada santri pemula dan tugas proyek kepada santri lanjutan.

Dalam hal media pembelajaran, mayoritas guru masih mengandalkan buku paket dan papan tulis. Hanya sebagian kecil yang mulai memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran atau aplikasi kamus Arab-Indonesia. Padahal, menurut Anggraini dan Riyadi, penggunaan media visual sangat membantu mempercepat proses penguasaan mufradāt, terutama bagi santri yang bergaya belajar visual (Arieshandy, Angganing, & Riyadi, 2022).

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian dan ujian lisan (oral test). Data menunjukkan bahwa santri yang diajar dengan kombinasi metode langsung dan komunikatif mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 18% dibandingkan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran dengan metode qawā'id wa tarjamah. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Sapri, yang menunjukkan efektivitas integrasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren (Sapri, 2025).

Berdasarkan hasil dokumentasi, mayoritas santri juga menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan banyak praktik dibandingkan hanya mencatat dan menerjemahkan teks. Mereka merasa lebih mudah memahami kosakata jika diajarkan melalui permainan atau praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan preferensi belajar santri dalam pemilihan metode mengajar.

Guru yang menggunakan variasi metode dan beradaptasi dengan kebutuhan santri cenderung lebih berhasil menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kondusif. Kunci keberhasilan bukan hanya pada metode yang digunakan, tetapi juga

pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan yang sesuai dengan kemampuan santri.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kombinasi pendekatan gramatikal dan komunikatif merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tingkat SMP. Dengan penyesuaian kontekstual dan penggunaan media yang tepat, pembelajaran dapat lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik khas santri pondok pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan gambaran tentang berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren yang dilakukan oleh Suryani, menjelaskan bahwa metode *qawā'id wa tarjamah* masih menjadi metode utama dalam pengajaran bahasa Arab di tingkat madrasah. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman gramatika dan terjemahan, namun dinilai kurang mendorong keterampilan berbicara aktif santri (Suryani, 2014).

Syaifulloh & Zainuddin (2021) menemukan bahwa metode langsung (*direct method*) yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar secara penuh, mampu meningkatkan kemampuan muḥādatsah santri secara signifikan bila diterapkan secara konsisten.

Nurhayati et al, dalam penelitiannya menekankan efektivitas metode komunikatif, yang melibatkan permainan bahasa, dialog, dan simulasi dalam meningkatkan partisipasi santri dalam belajar. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan lisan secara aktif (Nurhayati, Fidri, & Saputra, 2022).

Fadila et al, menekankan pentingnya media pembelajaran visual dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula di pesantren. Media seperti video, gambar, dan bahan ajar tematik berbasis lingkungan pesantren sangat membantu meningkatkan pemahaman kosakata (Fadila, Koderi, Sodiq, & Sagala, 2025).

Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil studi literatur yang menunjukkan bahwa metode komunikatif dan metode langsung memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri. Namun, kontribusi baru dari penelitian ini adalah penerapan kombinasi metode yang terintegrasi dalam konteks khas pesantren tingkat SMP, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan aplikatif di tingkat dasar pendidikan pesantren.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian metodologi pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pondok pesantren tingkat SMP yang selama ini kurang menjadi fokus dalam literatur ilmiah. Salah satu dampak utama penelitian ini adalah penegasan bahwa kombinasi metode *qawā'id wa tarjamah*, *direct method*, dan metode komunikatif memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan metode tunggal dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri.

Temuan ini berimplikasi pada perbaikan desain kurikulum bahasa Arab di pesantren, yang menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas dalam

memilih strategi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.

Secara keilmuan, penelitian ini juga memperluas pemahaman terhadap pendekatan kontekstual dalam pengajaran bahasa Arab. Jika sebelumnya mayoritas penelitian hanya fokus pada efektivitas metode tertentu dalam lingkungan formal seperti madrasah aliyah atau perguruan tinggi, maka penelitian ini memperkenalkan praktik pembelajaran di level pendidikan dasar dengan pendekatan aplikatif yang sesuai dengan karakteristik lingkungan pesantren.

Selain itu, pendekatan kombinatorik yang ditawarkan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam pengembangan kurikulum tematik kontekstual berbasis pesantren, yang mengintegrasikan aspek kultural dan spiritual ke dalam materi bahasa Arab. Ini penting karena bahasa Arab di pesantren tidak hanya diajarkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pemahaman teks-teks klasik Islam (*turāts*).

Penelitian ini juga berdampak praktis pada pengembangan profesionalisme guru bahasa Arab, dengan menekankan pentingnya pelatihan pedagogik dan keterampilan diferensiasi metode dalam mengajar santri dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Penelitian ini memberikan masukan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan lembaga pelatihan guru pesantren agar menyesuaikan modul pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu lokasi pesantren, sehingga

generalisasi temuan ke pesantren lain dengan konteks yang berbeda harus dilakukan dengan hati-hati. Kondisi geografis, kultur kelembagaan, dan kurikulum lokal di pesantren lain dapat memberikan hasil berbeda.

Keterbatasan kedua adalah bahwa pengukuran capaian pembelajaran masih bersifat deskriptif dan kualitatif, tanpa disertai analisis kuantitatif mendalam yang dapat mengukur secara signifikan hubungan antara metode dengan peningkatan hasil belajar secara statistik. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang menggunakan desain kuantitatif atau campuran (*mixed methods*).

Ketiga, fokus penelitian lebih banyak diarahkan pada aspek strategi pengajaran guru, sementara faktor afektif dan motivasi belajar santri belum digali secara mendalam. Padahal, dalam konteks pesantren, motivasi dan budaya belajar memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Terakhir, penelitian ini belum mengeksplorasi secara spesifik peran teknologi atau media digital dalam mendukung pengajaran bahasa Arab. Padahal, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Dengan menyadari keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan agar studi lanjutan dilakukan di berbagai jenis pesantren (modern, salaf, terpadu), menggunakan desain kuantitatif atau eksperimen, serta mengeksplorasi integrasi media digital dan karakteristik psikopedagogik santri dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab yang diterapkan pada santri pondok pesantren tingkat SMP lebih efektif apabila menggunakan pendekatan kombinatorik, yakni perpaduan antara metode *qawā'id wa tarjamah*, *direct method*, dan metode komunikatif. Penggunaan metode tunggal terbukti kurang mampu memenuhi kebutuhan keterampilan bahasa secara menyeluruh, khususnya dalam penguasaan *muḥādatsah*. Metode langsung dan komunikatif yang diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan berbicara santri.

Selain itu, integrasi pendekatan kontekstual dalam lingkungan pesantren yang unik juga berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model pengajaran bahasa Arab yang adaptif dan aplikatif, sekaligus menawarkan masukan praktis bagi guru dan pengelola pendidikan pesantren dalam menyusun strategi pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi dan belum sepenuhnya mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran serta faktor afektif santri. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan secara lebih luas dan mendalam, dengan pendekatan kuantitatif atau campuran serta melibatkan aspek psikopedagogik dan media digital dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2014). Pengajaran

Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah Kalimantan Timur. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 97–108.

Arieshandy, R. A., Angganing, P., & Riyadi, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 47–56.

Creswell, Jhon W. (2012). *Education Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Person Education. Inc.

Creswell, John W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.

Efrizal, D. (2012). Improving students' speaking through communicative language teaching method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic boarding school of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127–134.

Fadila, H. N., Koderi, K., Sodik, A., & Sagala, R. (2025). Literature Review: Aplikasi Mobile Fun Easy Learn Arabic dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7(1), 37–51.

Fikar, J., Tahir, M., & Nurhayati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vi Pps. Stq-Ask Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 176–188.

Jalil, M. A., & Saman, S. A. (2024). Optimalisasi Komunikasi Bahasa

- Arab dalam Konseling Islami di Lingkungan Pesantren. *Khidmat Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103–122.
- Mazlina, Fidri, N. (2024). *Pengaruh Metode Imla ' Terhadap Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam*. 2(2), 156–164.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'allimah, S. K., Anisah, Z., & Ulya, V. F. (2023). PENERAPAN METODE QAWAID WA TARJAMAH PADA KETERAMPILAN QAIRA'AH DAN KITABAH KELAS V SDI AL HADAD KEDUNGGAMBE SINGGAHAN TUBAN. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–155.
- Mulu, B. (2013). Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 39–55.
- NIM, M. R. (2009). *EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM KHUSUS PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DEPARTEMEN AGAMA RI (Analisis Proses Di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurhayati, Fidri, M., & Saputra, D. (2022). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Batam*. 1(1), 1–9.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Islam. *International Edition*, 3(1), 451–464.
- Nurhayati, W. S. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 52–59.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian (Cetakan I)*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sapri, M. Z. S. (2025). Pengembangan Modul Digital Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Era Kurikulum Merdeka. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 137–147.
- Saputra, D., Fidri, M., Fatoni, & Nurhayati. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal AS-SAID*, 2022(1), 127–137.
- Suci, Ramia Saputri, Sulkaidah

Kanang, N. (2024). *SUPERVISI
PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS
GURU SECARA EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI.*

Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode
Penelitian Kuantitatif Kualitatif
dan R&D. CV. Alfabeta,
Bandung, 25.

Suryani, Z. (2014). *Penerbitan karya
hadith di Malaysia: Sumbangan
Dewan Bahasa dan
Pustaka/Suryani Zakaria.*
Universiti Malaya.